

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Fraktur adalah suatu perpatahan pada diskontinuitas struktur tulang. Patahan tadi mungkin tidak lebih dari suatu retakan atau perimpilan korteks, biasanya patahan tersebut lengkap dan fragmen tulangnya bergeser. Jika kulit di atasnya masih utuh, disebut fraktur tertutup sedangkan jika salah satu dari rongga tubuh tertembus disebut fraktur terbuka (Apley, 1995). Fraktur 1/3 distal humeri adalah terputusnya jaringan tulang antara bagian intercondyler dengan basis distal corpus humeri (A.Graham Apley, 1995 ; system of ortopedi Exercise

Dilakukan tindakan operasi yaitu dengan ORIF (Open Reduction Internal Fixation) . Setelah dilakukan tindakan pembedahan atau operasi dengan ORIF akan terdapat beberapa gangguan misalnya nyeri , keterbatasan gerak atau lingkup gerak sendi , serta penurunan kekuatan otot . Keterbatasan ini menyangkut masalah gerak dan fungsi alat penggerak tubuh terutama dalam kasus ini di extremitas atas . Terutama dalam fraktur 1/3 distal humeri banyak sekali terjadi permasalahan yang timbul setelah operasi . Dalam perkembangannya penanganan kesehatan berkembang menjadi upaya pemulihan dan atau rehabilitasi .

Untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi akibat Post ORIF Fraktur 1/3 distal humeri. khususnya pada masalah lingkup gerak sendi yang terbatas di sendi elbow yang di akibatkan incisi atau oedem di daerah pasca operasi. Maka diharapkan dengan diberikannya intervensi fisioterapi dengan memberikan terapi latihan assisted active movement dapat meningkatkan Lingkup Gerak Sendi . Assisted active movement memberikan stimulasi tentang pergerakan yang disadari , meningkatkan kepercayaan diri pasien dan otot akan menjadi lebih rileks yang akan memudahkan sendi untuk bergerak, serta adanya kontraksi pada otot akan merangsang timbulnya perbaikan sirkulasi darah yang di tandai dengan pumping action dengan tujuan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi pada elbow .

Dari hasil evaluasi lingkup gerak sendi dari keempat kasus, yang memiliki hasil terapi kurang baik dibandingkan yang lain adalah pada kasus ke tiga yaitu perempuan berumur 35 tahun. Karena motivasi pasien sendiri untuk latihan kurang dibandingkan motivasi pasien kasus pertama, kedua, dan ke empat. Karena awalnya pasien terlebih dahulu dilakukan gips, setelah ternyata tidak ada perubahan bahkan malah terjadi joint stiffnes pada elbow dan terdapat nyeri secepatnya pasien dilakukan operasi ORIF. Lamanya penyembuhan membuat pasien kasus ketiga menurun motivasinya. Jadi motivasi pasien sendiri sangat penting dan mempengaruhi untuk hasil dari terapi. Pada contoh kasus keempat An.AP memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh walaupun peningkatan Lingkup Gerak Sendinya sedikit, dikarenakan pasien awalnya dibawa ke tukang urut, sehingga pasien sedikit takut untuk menggerakkan sikunya. Disini juga peran fisioterapi penting dalam membuat pasien percaya sehingga pasien merasa nyaman saat latihan.

V.2. Saran

Pada kasus fraktur 1/3 distal humeri ini dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan kerjasama antara terapis dengan penderita dengan bekerjasama dengan tim medis lainnya, agar tercapai hasil pengobatan yang maksimal. Selain itu hal-hal lain yang harus diperhatikan antara lain :

- a. Bagi penderita disarankan untuk melakukan terapi secara rutin, serta melakukan latihan-latihan yang diinstruksikan fisioterapi yang tepat dan efektif untuk penderita, selain itu fisioterapis hendaknya meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman terhadap hal-hal yang berhubungan dengan studi kasus karena tidak menutup kemungkinan adanya terobosan baru dalam suatu pengobatan yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut.
- b. Bagi fisioterapis hendaknya benar-benar melakukan tugasnya secara professional, yaitu melakukan pemeriksaan dengan teliti sehingga dapat menegakkan diagnosa, menentukan problematik, menentukan tujuan terapi yang tepat, untuk menentukan jenis

modalitas fisioterapi yang tepat dan efektif buat penderita, selain itu fisioterapis hendaknya meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman terhadap hal-hal yang berhubungan dengan studi kasus karena tidak menutup kemungkinan adanya terobosan baru dalam suatu pengobatan yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut.

- c. Bagi Dokter / Tim Medis disarankan, jika ada pasien dengan kondisi fraktur 1/3 distal humeri hendaknya segera dirujuk ke Fisioterapi untuk sesegera mungkin mendapatkan penanganan dan saling bekerjasama demi kesembuhan pasien.
- d. Bagi keluarga pasien disarankan agar terus memberikan motivasi kepada pasien agar mau latihan di rumah dan ikut mengawasi pasien dalam berlatih.
- e. Bagi masyarakat disarankan jika tiba-tiba merasakan nyeri hebat pada siku dan keterbatasan gerak pada siku segera memeriksakan diri ke dokter karena ditakutkan timbulnya masalah baru dan dapat memperlama proses penyembuhan itu sendiri.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka diharapkan nantinya memberikan hasil yang lebih baik bagi penyembuhan penderita Post ORIF Fraktur 1/3 Distal Humeri.